

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persuteraan alam merupakan suatu kegiatan agroindustri yang mempunyai rangkaian kegiatan panjang mulai dari pembibitan ulat sutera, budidaya tanaman murbei, pemeliharaan ulat sutera, pemintalan, pertenunan, pembatikan/pencelupan/ pencapan/ penyempurnaan, garmen dan pembuatan barang jadi lainnya termasuk pemasaran. (Surat Keputusan Bersama, 2006).

Sebelum kegiatan pemeliharaan ulat sutera dimulai, beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti tersedianya daun murbei sebagai pakan ulat sutera, ruang dan peralatan pemeliharaan serta pemesanan bibit/telur ulat sutera. Alat pengokonan ulat sutera yang digunakan adalah serifrim tempat pengokonan yang kekuatannya dan cocok untuk mengokonan, mampu mengontrol kelembaban, memberi kemudahan dalam panen, sanitasi lingkungan kandang .

Sanitasi merupakan tindakan pengendalian penyakit melalui kebersihan. Oleh karena itu untuk memperoleh lingkungan yang bersih, higienis dan sehat tindakan sanitasi harus dilaksanakan dengan teratur. Salah satu cara memperoleh produksi kokon berkualitas baik adalah dengan pengaturan suhu dan kelembaban ruangan pemeliharaan sesuai dengan pertumbuhan ulat, pemberian daun murbei yang berkualitas baik dan jumlah yang cukup serta melaksanakan desinfeksi ruangan dan peralatan pemeliharaan. (Hatta dkk, 1980 *dalam* Atmosoedarjo, 2000). Keberhasilan pemeliharaan ulat sutera diperlukan juga sanitasi ruangan terdiri dari beberapa metode salah satunya yaitu desinfeksi, desinfeksi dilakukan untuk mencegah infeksi kuman penyakit pada ulat sutera dengan menggunakan kapur kaporit dan formalin. Selain sanitasi dan desinfeksi juga sterilisasi juga suatu proses dg metode yang bertujuan mematikan semua organisme hidup (vegetatif & non-vegetatif) spora bakteri yg resisten terhadap desinfektan maupun panas.

Menurut anwar (1992) menyatakan bahwa meskipun untuk desinfeksi membutuhkan banyak biaya, tanpa desinfeksi yang baik tidak akan dapat dihasilkan kokon yang baik, sehingga pemeliharaan ulat sutera tidak akan

memberikan hasil atau pendapatan. Teknik perlakuan ulat sutera dapat pula dengan pemberian alas pemeliharaan ulat sutera agar ulat terlindungi dari hama dan penyakit yang disediakan dirak pemeliharaan ulat sutera. Ketiga alas yang digunakan dalam pemeliharaan adalah kertas merang, kertas parafin, koran. Sebagian petani persuteraan alam sebagian besar menggunakan kertas koran sebagai alas rak pemeliharaan ulat sutera karena murah dan berkualitas terjangkau faktor jenis alas yang baik dan bahan sanitasi sangat berpengaruh besar terhadap mortalitas dan kualitas kokon. Dimana mortalitas berpengaruh terhadap tingkat kehidupan perkembangan dan pertumbuhan ulat yang akan dipelihara, kualitas kokon yang dapat diamati dari dari jenis ulat yang akan dipelihara dan dipilih rasnya atau daerah asalnya sangat mempengaruhi kualitas kokon, mutu telur ulat sutera merupakan bahan baku yang sangat penting dalam pembuatan benang sutera.

kualitas pakan yang diberikan pada saat ulat kecil pengambilan daun sebaiknya dilakukan pagi hari atau sore hari untuk menghindari kelayuan dan diambil sesuai dengan kebutuhan saja untuk masing-masing instar diperlukan daun yang berbeda-beda.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Ouitos (2004) menyatakan bahwa penggunaan kertas parafin dapat memberikan hasil yang terbaik dalam pemeliharaan ulat sutera, khususnya dalam pemeliharaan ulat kecil. Kebanyakan petani lebih sering menggunakan alas kertas koran pemeliharaan ulat sutera bahkan ada juga beberapa yang menggunakan kertas merang adapun jenis bahan sanitasi tersebut yang sering dipergunakan oleh para petani dengan disinfeksi ruangan dengan disemprotkan dengan alat untuk melindungi ulat dari hama dan penyakit dan ditaburi keulat pada saat pemeliharaan ulat kecil dan besar yaitu kapur kaporit dan formalin yang sering diberikan, bahkan ada juga larutan PK, dari permasalahan tersebut maka rumusan masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Apakah jenis alas pemeliharaan berpengaruh terhadap mortalitas dan kualitas kokon ulat sutera (*Bombyx mori* L) kode C.301?

2. Apakah pengaruh bahan sanitasi berpengaruh terhadap mortalitas dan kualitas kokon ulat sutera (*Bombyx mori* L) kode C.301?
3. Apakah interaksi antara jenis alas dan bahan sanitasi berpengaruh terhadap mortalitas dan kualitas kokon ulat sutera (*Bombyx mori* L) kode C.301?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jenis alas pemeliharaan terhadap mortalitas dan kualitas kokon ulat sutera (*Bombyx mori* L) kode C.301.
2. Untuk mengetahui bahan sanitasi pemeliharaan terhadap mortalitas dan kualitas kokon ulat sutera (*Bombyx mori* L) kode C.301.
3. Untuk mengetahui interaksi antara jenis alas dan bahan sanitasi berpengaruh terhadap mortalitas dan kualitas kokon ulat sutera (*Bombyx mori* L) kode C.301.

1.4 Manfaat

1. Memanfaatkan jenis alas pemeliharaan dan bahan sanitasi yang paling baik terhadap mortalitas dan kualitas kokon ulat sutera (*Bombyx mori* L) kode C.301 untuk dapat menghasilkan produksi kokon dan mutu kokon ulat sutera.
2. Memanfaatkan penggunaan jenis alas pemeliharaan dan bahan sanitasi terhadap mortalitas dan kualitas kokon ulat sutera (*Bombyx mori* L) Kode C.301 dalam melakukan budidaya ulat sutera baik dikalangan masyarakat dan petani.
3. Memanfaatkan proposal ini sebagai sumber bahan referensi yang akan dibaca.